



**Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini
Nonformal dan Informal Regional III Makassar
Tahun 2015**



POKJA DIKMAS



MODEL PENYELENGGARAAN PAKET C VOKASI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Nonformal sebagai bagian dari sistem pendidikan Nasional, memiliki peran dalam rangka pengembangan dan implementasi pendidikan sepanjang hayat (*lifelong education*). Pendidikan Nonformal berupaya meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang dapat berjenjang dan berstruktur dengan sistem yang luwes, fungsional dan mengembangkan kecakapan hidup untuk belajar sepanjang hayat.

Cakupan program pendidikan nonformal sangat luas dan beragam, salah satu diantaranya adalah Pendidikan Kesetaraan melalui Program Paket A setara SD, Paket B Setara SMP/MTs, dan Paket C setara SMA/MA, diharapkan tidak hanya menjadi pilihan kedua, tetapi programnya harus mampu menjawab kebutuhan pendidikan masyarakat dengan keluwesan dan kemudahan pengelolaannya. Pada sisi lain pendidikan kesetaraan diharapkan berfungsi ganda yakni mampu membekali sikap vokasional bagi masyarakat sasaran yang umumnya memiliki daya saing yang masih rendah dalam merebut peluang kerja dan usaha.

Sejalan dengan itu, peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 14 tahun 2007 tentang standar isi Pendidikan Kesetaraan antara lain mengatur kurikulum Program Paket C yang didalamnya terdapat mata pelajaran keterampilan fungsional dan mata pelajaran kepribadian

profesional yang berorientasi untuk melakukan usaha mandiri dan atau bekerja pada dunia usaha.

Penyelenggaraan Paket C yang dilaksanakan dewasa ini belum menjamin outputnya untuk memperoleh keterampilan yang diharapkan dapat menjadi bekal untuk hidup mandiri karena beberapa faktor, antara lain materi pembelajaran yang bermuatan keterampilan dalam kurikulum masih sangat terbatas ditinjau dari segi alokasi waktu dan beban belajar, belum adanya uji kompetensi keterampilan yang diperoleh warga belajar, pada umumnya nara sumber teknis yang direkrut oleh penyelenggara kurang memenuhi kriteria yang dipersyaratkan, kurangnya motivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dari awal sampai mahir karena keterampilan yang dipelajari belum maksimal dilaksanakan dalam program pembelajaran kearah penguasaan kecakapan vokasional.

Penyelenggaraan pendidikan kesetaraan tiap tahun telah memberikan kontribusi terhadap peroleh kualifikasi pendidikan dasar dan menengah yang setara pendidikan formal bagi masyarakat. Data Direktorat Pendidikan Masyarakat tahun 2015 menyebutkan paket C setara SMA telah melayani sebanyak 25.200 orang, paket B setara SMP telah melayani sebanyak 134.262 orang, dan paket A setara SD sebanyak 3.140 orang. Seluruh penerima layanan pendidikan kesetaraan tersebut telah memperoleh pengetahuan akademik dalam pembelajaran sehingga dapat memperoleh ijazah pendidikan kesetaraan. Memiliki ijazah setara berguna untuk melanjutkan pendidikan, namun masyarakat yang berusia diatas usia sekolah akan lebih berguna untuk menangkap peluang pekerjaan atau usaha.

Kenyataan pendidikan kesetaraan yang telah diselenggarakan masih belum mampu menjamin lulusan memiliki kecakapan vokasional yang berdaya saing.

Hasil identifikasi yang telah dilakukan oleh tim pengembang di 4 (empat) lokasi yang merupakan wilayah binaan BPPAUDNI Regional III yaitu Kabupaten Jeneponto, Kabupaten Takalar, Kabupaten Gowa, dan Kota Makassar diperoleh informasi berkaitan dengan penyelenggaraan Paket C sebagai berikut:

Tingkat kepuasan masyarakat terhadap keterlaksanaan penyelenggaraan kesetaraan program paket C ditinjau dari 8 standar pendidikan adalah:

1. Keterlaksanaan standar isi (kurikulum, bentuk dan kalender kegiatan) baru mencapai 28%
2. Keterlaksanaan standar proses (perencanaan, metode dan strategi) baru mencapai 24%
3. Keterlaksanaan standar kompetensi lulusan (SKL) baru 36%
4. Keterlaksanaan standar pendidik dan tenaga kependidikan (tingkat pendidikan, kompetensi dan jumlah) baru mencapai 29%
5. Keterlaksanaan standar sarana prasarana (tempat, media, dan bahan belajar) baru mencapai 27%
6. Keterlaksanaan standar pengelolaan (perencanaan, pedoman, pengorganisasian) baru mencapai 29%
7. Keterlaksanaan standar pembiayaan (RAB, pengelolaan, keterbukaan dan kesesuaian) baru mencapai 5%

8. Keterlaksanaan standar penilaian (Instrumen, acuan dan hasil, dan laporan penilaian) baru mencapai 19%

Hasil analisis kebutuhan belajar masyarakat yang diinginkan berdasarkan hasil identifikasi lapangan adalah keterampilan elektronik dan berbagai keterampilan lainnya. Namun setelah dianalisis daya dukung kelembagaan dan peluang kemitraan dengan lembaga lain maka program pendidikan kesetaraan Paket C yang paling berpotensi untuk dilaksanakan adalah Program Kesetaraan Paket C Vokasi kelistrikan. Vokasi kelistrikan yang dimaksud disini adalah elektro dan elektronik. Elektro (arus kuat) dalam hal pemasangan instalasi listrik sederhana seperti pemasangan lampu, sedangkan elektronik (arus lemah) service alat rumah tangga sederhana sesuai kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu maka perlu pengembangan program yang lebih inovatif agar menghasilkan suatu model yang efektif dan efisien.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dikemukakan pada rancangan pengembangan program penyelenggaraan Paket C Vokasi Kelistrikan (elektro dan elektronik) Setara SMA sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk penyelenggaraan Paket C Vokasi Kelistrikan (elektro dan elektronik) Setara SMA?
2. Bagaimana efektifitas dan efisiensi penyelenggaraan Paket C Vokasi Kelistrikan (elektro dan elektronik) Setara SMA?

C. Tujuan Pengembangan Program

Tujuan pengembangan program kesetaraan Paket C Vokasi kelistrikan (elektro dan elektronik) adalah:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum pengembangan program penyelenggaraan Paket C vokasi kelistrikan (elektro dan elektronik) adalah memberikan pelayanan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat melalui program pendidikan kesetaraan.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus pengembangan program penyelenggaraan Paket C vokasi kelistrikan (elektro dan elektronik) adalah :

- a. Peserta didik dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan setara SMA.
- b. Peserta didik dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan elektro listrik sederhana untuk memasuki dunia kerja
- c. Peserta dapat memiliki keterampilan servis elektronik i Alat Rumah Tangga Listrik (ARTL) sederhana untuk bekal hidup mandiri.
- d. Pembelajaran lebih efektif dan efisien selain memberikan pelayanan pendidikan setara SLTA sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan, juga dibekali keterampilan yang siap untuk memasuki dunia kerja dan hidup mandiri.

D. Manfaat Pengembangan Program

Pengembangan program penyelenggaraan Paket C Vokasi kelistrikan (elektro dan elektronik) diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Instansi pendidikan bidang pendidikan non formal:
 - a. Sebagai bahan referensi dalam perumusan kebijakan terhadap pembinaan penyelenggaraan program pendidikan Paket C Setara SMA.
 - b. Memberikan dukungan terhadap upaya peningkatan mutu layanan program Paket C Setara SMA.
 - c. Memberikan dukungan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan program kesetaraan Paket C Setara SMA.
 - d. Menjadi model pengelolaan pendidikan program kesetaraan Paket C Setara SMA, berbasis vokasi yang siap bekerja.
2. Pendidik program Paket C Setara SMA.
 - a. Memberikan dukungan untuk memfasilitasi penyelenggaraan Paket C Setara SMA.
 - b. Mendorong peningkatan mutu pembelajaran Paket C Setara SMA guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.
3. Masyarakat penerima layanan program Paket C Setara SMA.

Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan pada penyelenggaraan Paket C Setara SMA, khususnya tentang pengetahuan dasar-dasar listrik dan servis elektronik Alat Rumah Tangga Listrik (ARTL) sederhana.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Pendidikan Nonformal

Pendidikan nonformal dengan berbagai atribut dan nama atau istilah lainnya baik disebut dengan *adult education*, *lifelong education*, *learning society*, *out-of-school education*, *social education* adalah merupakan kegiatan yang terorganisir dan sistematis yang diselenggarakan diluar subsistem pendidikan formal. (Sujana, 1994: dalam Mustofo, 2009: 13). Meskipun kesemua istilah tersebut memiliki kesamaan dan perbedaan dengan pendidikan nonformal, tetapi akan sulit untuk merumuskan definisi yang komprehensif dan berlaku umum, mengingat cara pandang yang berbeda.

Beberapa definisi pendidikan nonformal oleh para ahli dalam (Mustofo 2009:14) sebagai berikut:

- a. Pendidikan nonformal adalah usaha yang terorganisir secara sistematis dan kontinu di luar sistem persekolahan, melalui hubungan sosial untuk membimbing individu, kelompok dan masyarakat agar memiliki sikap dan cita-cita sosial yang efektif guna meningkatkan taraf hidup dalam materi, sosial dan mental dalam rangka usaha mewujudkan kesejahteraan sosial (Hamojoyo 1973:VII).
- b. Secara luas Coombs (1973:11) memberikan rumusan tentang pendidikan nonformal adalah setiap kegiatan pendidikan yang terorganisasi, diselenggarakan di luar pendidikan persekolahan,

diselenggarakan secara tersendiri atau merupakan bagian penting dari suatu kegiatan yang lebih luas dengan maksud memberikan layanan khusus kepada warga belajar di dalam mencapai tujuan belajar.

- c. Sedangkan yang dimaksud pendidikan adalah semua kegiatan pendidikan termasuk di dalamnya pendidikan olahraga dan rekreasi yang diselenggarakan di luar sekolah bagi pemuda dan orang dewasa, tidak termasuk kegiatan-kegiatan pendidikan yang diselenggarakan dengan menggunakan kurikulum sekolah (*article.2) lifelong learning in Japan (1992:39).*

Pendidikan nonformal dalam proses penyelenggaraannya memiliki suatu sistem yang terlembagakan, di dalamnya terkandung makna bahwa setiap pengembangan pendidikan nonformal perlu merencanakan program yang matang, melalui kurikulum, isi program, sarana dan prasarana, peserta didik, sumber belajar serta faktor-faktor lain yang tidak dapat dipisahkan.

Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Pendidikan nonformal berupaya meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang dapat berjenjang dan berstruktur dengan sistem yang luwes, fungsional dan

mengembangkan kecakapan hidup untuk belajar sepanjang hayat.

Berdasarkan uraian definisi pendidikan nonformal di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan nonformal adalah pendidikan yang diorganisir di luar sistem persekolahan formal untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Pengertian Pendidikan Kesetaraan

Pendidikan kesetaraan adalah pendidikan nonformal dengan standar kompetensi lulusan yang sama dengan sekolah formal, tetapi konten, konteks, metodologi dan pendekatan untuk mencapai standar kompetensi tersebut lebih memberikan konsep-konsep terapan, tematik, induktif yang terkait dengan permasalahan lingkungan dan melatih kehidupan berorientasi kerja atau berusaha mandiri.

Pendidikan kesetaraan meliputi program Paket A setara SD, Paket B setara SMP, dan Paket C setara SMA. Program ini ditujukan bagi peserta didik yang berasal dari masyarakat yang kurang beruntung, tidak sekolah, putus sekolah dan putus lanjut, serta usia produktif yang ingin meningkatkan pengetahuan dan kecakapan hidup. Program ini juga melayani warga masyarakat lain yang memerlukan layanan khusus dalam memenuhi kebutuhan belajarnya sebagai dampak dari perubahan peningkatan taraf hidup, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Definisi setara spadan dalam *civil effect*, ukuran, pengaruh, fungsi dan kedudukan sebagaimana tercantum dalam UU No. 20

tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 ayat 3 bahwa “ Hasil Pendidikan Nasional dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau Pemerintah Daerah dengan acuan standar Nasional Pendidikan “.

3. Program Paket C setara SMA

Program Paket C setara SMA adalah program pendidikan lanjutan dari Paket B setara SLTP. Kurikulum dan Mata Pelajaran yang digunakan di SMA. Sedangkan pengertian Program Paket C dalam buku terbitan Direktorat Kesetaraan Program Paket C adalah program pendidikan menengah pada jalur nonformal setara SMA/MA bagi siapapun yang terkendala ke pendidikan formal atau berminat dan memilih Pendidikan Kesetaraan untuk ketuntasan pendidikan menengah. Adapun Program Paket C ditujukan bagi warga masyarakat yang karena keterbatasan sosial, ekonomi, waktu, kesempatan dan geografi tidak dapat mengikuti pendidikan Sekolah Menengah Atas/ sederajat. Lulusan Paket C berhak mendapatkan ijazah dan diakui setara dengan ijazah SMA.

Tujuan umum diselenggarakannya Program Paket C setara SMA menurut Juklak Program Pendidikan Kesetaraan adalah memberikan kesempatan belajar yang seluas-luasnya bagi masyarakat putus sekolah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga memiliki kemampuan setara SMA dan dapat meningkatkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kemudian tujuan khususnya adalah (a) meningkatkan pengetahuan warga belajar untuk

mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan dunia kerja, (b) meningkatkan kemampuan sikap dan perilaku warga belajar sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, ekonomi dan alam sekitarnya, (c) meningkatkan pengetahuan keterampilan dan kemampuan warga belajar untuk bekerja, usaha mandiri, serta memberikan peluang bagi yang memenuhi persyaratan dan ketentuan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

Sedangkan Tujuan Program Paket C dalam buku berjudul *Acuan Rekrutmen Peserta Didik dan Tutor Pendidikan Kesetaraan* yang tertuang dalam tujuan diselenggarakannya pendidikan kesetaraan adalah sebagai berikut :

- a. Menjamin penyelesaian pendidikan dasar yang bermutu bagi anak yang kurang beruntung (putus sekolah, putus lanjut, tidak pernah sekolah), khususnya perempuan, minoritas etnik, dan anak yang bermukim di desa terbelakang, miskin, terpencil, atau sulit dicapai karena letak geografis, dan atau keterbatasan transportasi.
- b. Menjamin pemenuhan kebutuhan belajar bagi semua manusia muda dan orang dewasa melalui akses yang adil pada program-program belajar dan kecakapan hidup.
- c. Menghapus ketidakadilan gender dalam pendidikan dasar dan menengah.

- d. Melayani peserta didik yang memerlukan pendidikan akademik dan kecakapan hidup secara fleksibel untuk meningkatkan mutu kehidupannya.

Fungsi program Paket C setara SMA adalah memberikan Layanan pendidikan yang berjenjang melalui jalur pendidikan Non formal bagi warga masyarakat yang tidak atau belum mendapatkan pelayanan pendidikan pada jenjang SLTA, memberikan peluang pada masyarakat yang telah menyelesaikan program Paket B setara SLTP dan telah menyelesaikan pendidikan setingkat SLTP serta lulusan MTs , yang tidak melanjutkan ke SLTA atau putus sekolah SLTA. Fungsi berikutnya memberikan bekal keterampilan untuk bekerja atau usaha mandiri.

Program Paket C setara SMA, ditinjau dari aspek Kurikulum diuraikan sebagai berikut:

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Kurikulum tingkat satuan Pendidikan Kesetaraan Program Paket C dikembangkan berdasarkan pada prinsip-prinsip: berpusat pada kehidupan, beragam dan terpadu, tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, menyeluruh dan berkesinambungan, dan prinsip belajar sepanjang hayat. Artinya kurikulum pendidikan kesetaraan program paket C lebih memuat konsep terapan, tematik dan berorientasi kecakapan hidup.

Kurikulum pada tingkat satuan pendidikan dan silabus Program Paket C Vokasi kelistrikan (elektro dan elektronik) yang dikembangkan tetap mengacu pada kurikulum Paket C setara SMA ditetapkan oleh Dinas pendidikan yang bertanggung jawab di bidangnya, berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan kompetensi lulusan dan dikembangkan melibatkan pemangku kepentingan serta berpedoman pada panduan penyusunan kurikulum tingkat satuan Pendidikan Kesetaraan yang disusun oleh Badan Standarisasi Nasional Pendidikan dengan melakukan penyesuaian-penyesuaian khususnya di bidang keterampilan.

Adapun mata pelajaran Paket C Vokasi yang dikembangkan adalah:

1) Materi Pelajaran Kejar Paket C kelas I/ kelas 10 terdiri dari

- a). Pendidikan Kewarganegaraan
- b). Geografi
- c). Bahasa dan Sastra Bahasa Indonesia
- d). Sejarah Nasional Indonesia dan Sejarah Umum
- e). Biologi.
- f). Ekonomi
- g). Fisika
- h). Matematika). Bahasa Inggris
- j). Kimia
- k). Keterampilan listrik dan elektronik
- L) pendidikan Agama

2). Materi Pelajaran Kejar Paket C kelas II / kelas 11 terdiri dari :

Mata Pelajaran Jurusan IPS
a). Pendidikan Kewarganegaraan
b). Geografi
c). Bahasa dan Sastra Indonesia
d). Sejarah Nasional Indonesia dan Sejarah Umum
e). Ekonomi
f). Matematika
g). Bahasa Inggris
h). Sosiologi
i). Keterampilan listrik dan elektronik
j) Pendidikan Agama

3). Materi Pelajaran Kejar Paket C kelas III / kelas 12 terdiri dari :

Mata Pelajaran Jurusan IPS
a). Pendidikan Kewarganegaraan
b). Geografi
c). Bahasa dan Sastra Indonesia
d). Sejarah Nasional Indonesia dan Sejarah Umum
e). Ekonomi
f). Matematika
g). Bahasa Inggris
h). Sosiologi
i). Keterampilan
j) Pendidikan Agama

B. Defenisi Operasional Pengembangan Program Penyelenggaraan Paket C Vokasi.

- a. Istilah pengembangan menitik beratkan pada aspek perubahan bentuk atau fungsi pematangan program ataupun individu,

termasuk pula perubahan pada aspek sosial atau emosional akibat atau pengaruh perlakuan-perlakuan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002).

- b.** Setara adalah sepadan dalam ukuran, pengaruh, fungsi, dan kedudukan. Pendidikan kesetaraan meliputi program Paket A setara SD, Paket B setara SMP, dan Paket C setara SMA. Pendidikan Kesetaraan adalah program pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan yang setara SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA serta SMK yang mencakup program Paket A, Paket B, dan Paket C;
- c.** Program Paket C adalah salahsatu program pendidikan nonformal setara SMA dan yang sederajat, dengan penekanan pada penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi serta pengembangan sikap dan kepribadian peserta didik. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran dalam program Paket C.
- d.** Pendidikan vokasi adalah pendidikan yang diarahkan pada penguasaan keahlian terapan tertentu, bertujuan mempersiapkan tenaga yang dapat menerapkan keahlian dan keterampilan di bidangnya. Siap kerja dan mampu bersaing secara global.
- e.** Pengembangan program penyelenggaraan pendidikan kesetaraan Paket C vokasi adalah upaya mengoptimalkan penyelenggaraan program Paket C melalui prosedur pengembangan untuk dapat mewujudkan pembelajaran yang memadukan antara pengetahuan akademik dan pengetahuan vokasi yang diharapkan menghasilkan

peserta didik atau masyarakat yang memiliki pengetahuan dan keterampilan setara SLTA, menguasai kemampuan, keterampilan dalam bidang kerja tertentu sehingga dapat langsung diserap sebagai tenaga kerja industry, swasta, lembaga pemerintah atau berwiraswasta secara mandiri.

f. Pendidikan Kesetaraan Paket C Vokasi adalah upaya mengoptimalkan penyelenggaraan Paket C vokasi melalui prosedur pengembangan untuk dapat mewujudkan pembelajaran yang memadukan antara pengetahuan akademik dan pengetahuan vokasi yang difokuskan pada vokasi elektro pemasangan listrik sederhana dan elektronik service alat rumah tangga listrik sederhana.

5. Keefektifan Pengembangan Program

Efektivitas berasal dari kata *effectiveness* yang artinya keberhasilan atau keadaan yang berpengaruh (Nana Sudjana, 1998). Menurut Fincher seperti yang dikutip oleh Cowan (1998) keefektifan dapat diartikan sebagai suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh tindakan atau usaha mendatangkan hasil dan dapat mencapai tujuan.

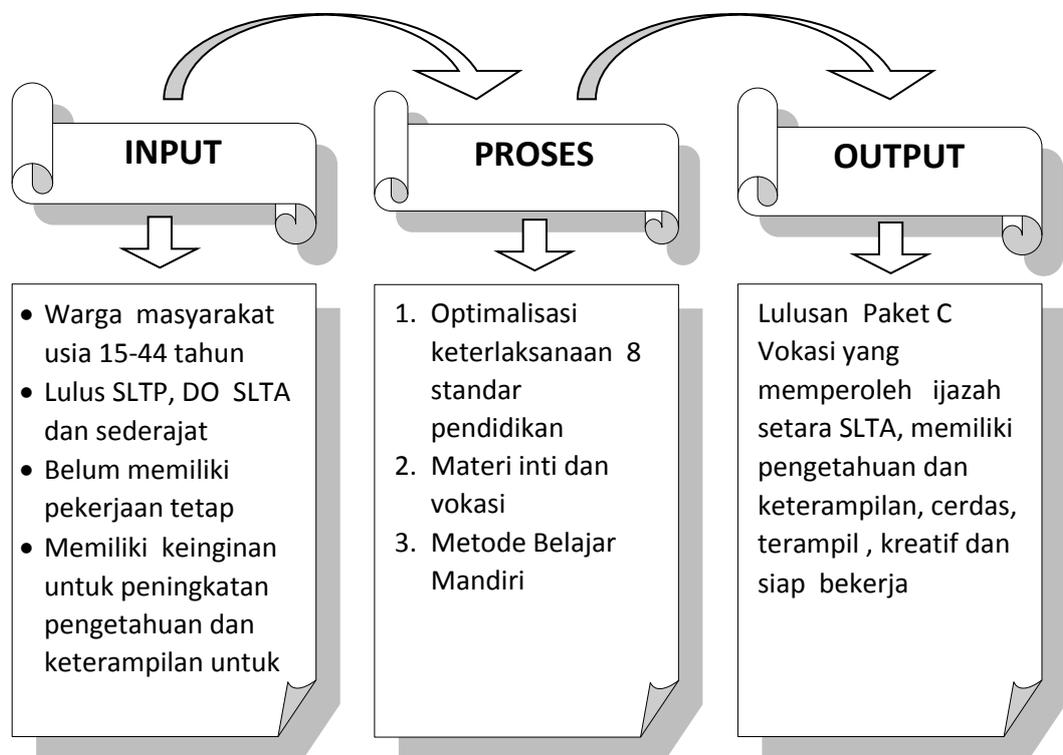
Selanjutnya Streers (1985) mengemukakan bahwa efektifitas suatu program dapat dinilai dari 3 aspek pokok, yaitu optimalisasi tujuan, perspektif sistem (sarana prasarana, dan perubahan perilaku manusia sebagai efek dari program tersebut. Dengan demikian maka efektifitas penerapan pengembangan program penyelenggaraan Paket C Vokasi dapat dinilai dari fleksibilitas atau kejelasan dan kesesuaian isi dan desain model untuk mencapai tujuan, ketersediaan dan kesesuaian sarana prasarana dan adanya peningkatan

kemampuan tutor dan warga belajar sebagai efek dari penerapan model.

C. Kerangka Pikir Pengembangan Program

Pengembangan program penyelenggaraan Paket C vokasi dilakukan dengan menggunakan suatu kerangka pikir pengembangan. Maksud penggambaran kerangka pikir untuk memberikan landasan operasional pengembangan guna mencapai tujuan yang diharapkan.

Pengembang akan dapat menyusun langkah-langkah pengembangan secara sistematis bila kerangka pikir dapat tergambar secara jelas. Kerangka pikir pengembangan penyelenggaraan Kesetaraan Paket C Vokasi dapat dilihat pada bagan berikut :



BAB III PROTOTYPE PROGRAM

A. Gambaran Pengembangan Program

Pengembangan program penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket C vokasi kelistrikan (elektro dan elektronik) pada dasarnya dirancang guna mengoptimalkan penyelenggaraan pendidikan kesetaraan Paket C vokasi kelistrikan (elektro dan elektronik) sehingga pelayanan pendidikan kepada masyarakat khususnya masyarakat yang kurang beruntung, tidak sekolah, putus sekolah dan putus lanjut, serta usia produktif yang ingin meningkatkan pengetahuan dan kecakapan hidup terlayani.

Melalui penerapan pengembangan program penyelenggaraan pendidikan kesetaraan Paket C vokasi kelistrikan (elektro dan elektronik) diharapkan permasalahan-permasalahan yang menyebabkan penyelenggaraan pendidikan kesetaraan belum berjalan sesuai yang diharapkan dapat teratasi.

Pengembangan program penyelenggaraan Paket C vokasi kelistrikan (elektro dan elektronik) dilaksanakan dengan 3 (tiga) tahap kegiatan, terdiri dari; tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap memperkirakan atau proyeksi tentang hal-hal yang akan dilaksanakan dalam penyelenggaraan Paket C Vokasi kelistrikan (elektro dan elektronik), yakni; mengidentifikasi kebutuhan belajar, warga belajar, sumber belajar, fasilitas

pembelajaran, potensi kemitraan, menyusun organisasi penyelenggaraan, menyusun kurikulum pembelajaran dan menyusun bahan ajar.

2. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan Paket C Vokasi kelistrikan (elektro dan elektronik), langkah-langkah yang dilakukan adalah; (a) pembelajaran akademik secara tatap muka/tutorial dan mandiri, (b) Kombinasi pembelajaran melalui praktek dan teori.

3. Evaluasi

Evaluasi yang dilaksanakan pada pengembangan program kesetaraan Paket C Vokasi kelistrikan (elektro dan elektronik) mengarah pada perencanaan program, pelaksanaan dan ketercapaian standar kompetensi yang ditetapkan dalam pembelajaran dan ketercapaian standar lulusan.

B. Komponen Pengembangan Program

1. Tenaga Pendidik/Tutor.

Tutor pada Program Paket C Vokasi kelistrikan (elektro dan elektronik) harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, juga memiliki pengetahuan, keterampilan dan pengalaman mengajar dalam bidang pendidikan kesetaraan/nonformal. Adapun Kompetensi seorang tutor meliputi kompetensi pedagogik dan andragogik dalam mengelola pembelajaran nonformal, kompetensi kepribadian (berakhlak mulia dan menjadi tauladan), kompetensi profesional (menguasai materi

pembelajaran) dan kompetensi sosial (mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif).

Tutor/Nara Sumber Teknis (NST) program Paket C Vokasi kelistrikan (elektro dan elektronik) diutamakan guru SLTA atau sederajat dan masyarakat yang memiliki pengetahuan dan kemampuan mengajar paket C sesuai dengan bidangnya dengan berpendidikan minimal S1.

2. Peserta didik/Warga belajar.

Warga belajar program Paket C Vokasi kelistrikan (elektro dan elektronik) adalah warga masyarakat yang memenuhi persyaratan, antara lain : 1). Lulusan Paket B setara SLTP 2). Lulus SLTP/MTs, 3). Putus SLTA/MA, putus SMK, karena berbagai faktor (waktu, geografi, ekonomi, sosial)

3. Sarana dan Prasarana.

a. Tempat Belajar.

Yang dapat menjadi tempat belajar program Paket C Vokasi kelistrikan (elektro dan elektronik) adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), Sanggar Kegiatan Belajar (SKB), Masjid, Gereja, Balai Desa, Pondok Pesantren, Kantor Organisasi Kemasyarakatan, dan tempat-tempat lainnya yang layak digunakan untuk kegiatan belajar mengajar.

b. Administrasi.

Untuk keperluan kelancaran pengelolaan kelompok belajar diperlukan sarana administrasi sebagai berikut :

1) Papan Nama kelompok belajar

2) Papan struktur organisasi penyelenggara

3) Kelengkapan administrasi penyelenggaraan dan pembelajaran yang meliputi ; (1) Buku Induk warga belajar, tutor, dan tenaga kependidikan, (2) Buku daftar hadir warga belajar, tutor dan tenaga kependidikan, (3) Buku keuangan/Kas, (4) Buku Inventaris, (5) Buku agenda pembelajaran, (6) Buku laporan bulanan tutor, (7) Buku agenda surat masuk dan keluar, (8) Buku daftar nilai warga belajar, (9) Buku tanda terima Ijazah.

4. Pembiayaan.

Pembiayaan penyelenggaraan diambil dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN), Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD), Swadaya masyarakat dan sumber dana lain yang tidak mengikat.

5. Penyelenggara/Tenaga Kependidikan.

Penyelenggara program Paket C Vokasi kelistrikan (elektro dan elektronik) adalah PNS dan Non PNS. Penyelenggara program Paket C sekurang-kurangnya terdiri atas pengelola kelompok belajar, tenaga administrasi, tenaga perpustakaan dan tenaga laboran.

6. Waktu Belajar

Waktu belajar pada program Paket C vokasikelistrikan (elektro dan elektronik) fleksibel dengan alokasi waktu untuk kelas I/kelas 10 (mahir 1) adalah 1 tahun atau 969 jam, sedangkan untuk kelas II/kelas 11 dan kelas III/kelas 12 lama belajar 969 jam. Adapun jadwal pelaksanaan belajar diatur bersama oleh tutor, warga belajar dan

penyelenggara. Pembelajaran dilakukan 2 kali/minggu dengan lama pembelajaran minimal 10 bulan.

Jadwal Belajar

Mata Pelajaran Jurusan IPS	I	II	III	IV
a). Pendidikan Kewarganegaraan	V			
b). Geografi	v			
c). Bahasa dan Sastra Indonesia	v			
d). Sejarah Nasional Indonesia dan Sejarah Umum		v		
e). Ekonomi		v		
f). Matematika		v		
g). Bahasa Inggris			v	
h). Sosiologi			v	
i). Keterampilan				v
j). Agama			v	

Keterangan :

1. Pendidikan Kewarganegaraan (minggu)	I	= 2 jam
2. Geografi (minggu)	I	= 2 jam
3. Bahasa dan Sastra Indonesia (senin)	I	= 3 jam
4. Sejarah Nasional Indonesia dan Sejarah Umum minggu		= 2 jam
5. Ekonomi (minggu)	II	= 2 jam
6. Matematika (senin)	II	= 3 jam
7. Bahasa Inggris (minggu)	III	= 3 jam
8. Sosiologi (minggu)	III	= 2 jam
9. Agama (senin)	III	= 2 jam
10. Keterampilan (minggu dan senin)	IV	= <u>8 jam</u>
	Total	= 29 jam

7. Pola/strategi Pembelajaran

Mengingat situasi dan kondisi sasaran yang rata-rata kesehariannya sudah harus bekerja mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari maka waktu pembelajaran ditentukan sesuai kesepakatan antar tutor/pendidik dan peserta didik. Pola pembelajaran 30% tatap muka dan 70% belajar mandiri melalui modul yang telah disiapkan.

8. Evaluasi Belajar

Evaluasi belajar peserta didik (warga belajar) dilakukan oleh tutor untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta Paket C secara berkesinambungan. Dalam evaluasi belajar tutor perlu menentukan kriteria keberhasilan, cara dan jenis penilaian yang sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai dalam kurikulum. Evaluasi hasil belajar berorientasi pada :

a. Acuan/Patokan.

Semua kompetensi warga belajar dinilai menggunakan acuan kriteria berdasarkan pada indikator hasil belajar. Keberhasilan hasil belajar dibandingkan dengan kemampuan sebelumnya dengan kriteria pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan.

b. Ketuntasan Belajar.

Ketuntasan belajar ditetapkan dengan ukuran tingkat pencapaian kompetensi sebagai syarat penguasaan kompetensi lebih lanjut.

c. Alat dan cara penilaian

Evaluasi belajar dapat menggunakan alat test dan non-tes hal ini dilakukan untuk memantau dan mendapatkan informasi kemajuan hasil belajar peserta didik secara otentik.

Proses penyetaraan hasil pendidikan kesetaraan Program Paket C vokasi dilakukan melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah dengan mengacu pada Stándar Nasional Pendidikan. Proses penilaian tersebut melalui Ujian Nasional, khususnya kelas III/kelas 12.

BAB IV

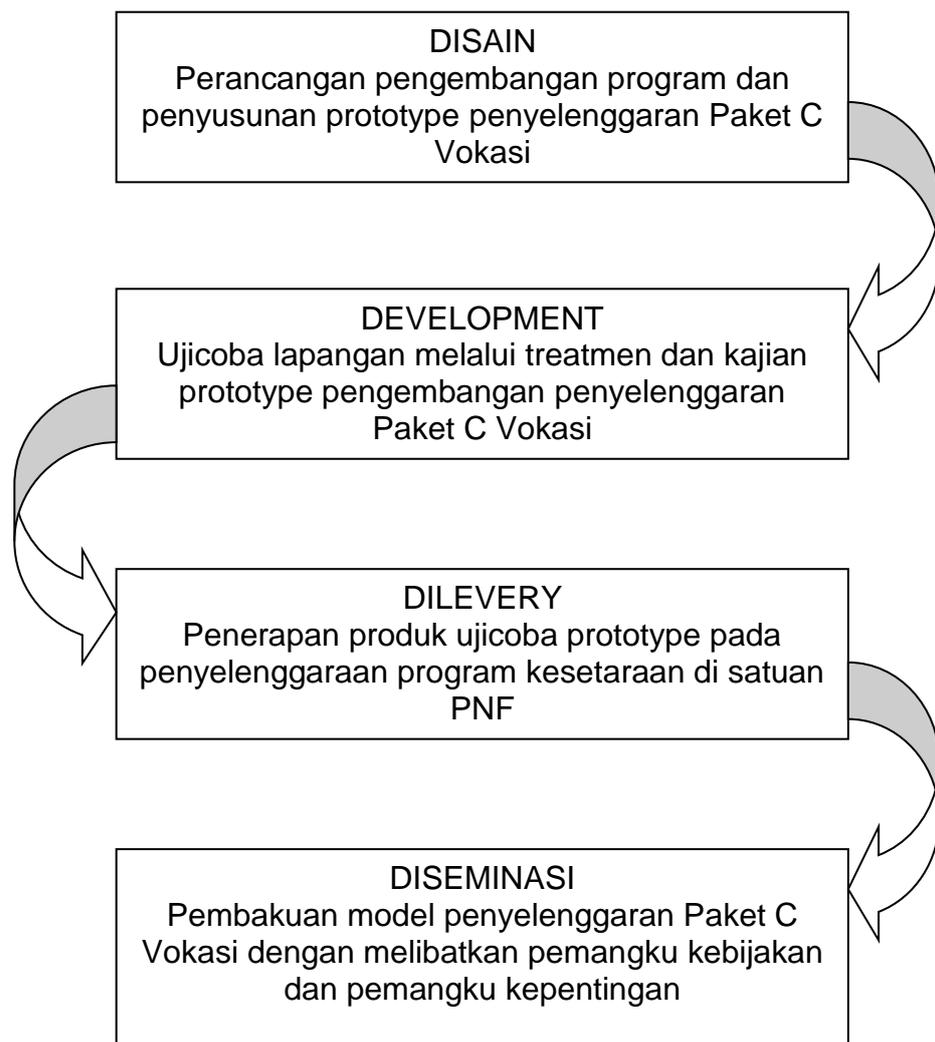
METODE PENGEMBANGAN

A. Pendekatan Pengembangan

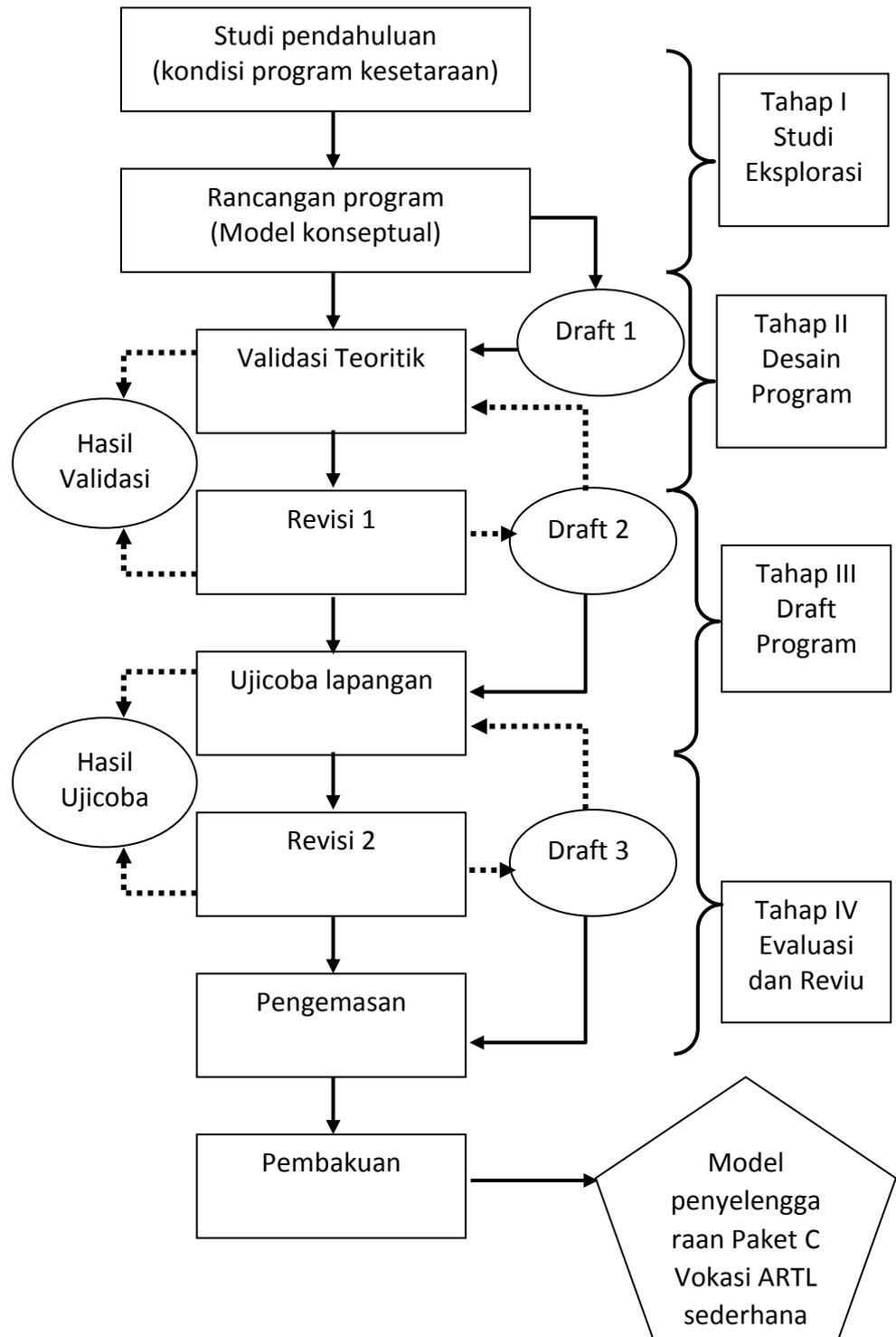
Pengembangan program penyelenggaraan paket C vokasi mengacu pada tahapan kegiatan dalam metode reseach and development atau R and D. Penelitian dan pengembangan program ini menganut pada empat tahapan yang akan dilalui yaitu disain atau perancangan, development atau pengembangan, dilevery atau penerapan, diseminasi atau pembakuan. Oleh karena itu setting pengembangan program disusun dengan langkah-langkah berikut :

1. Merancang prototype pengembangan penyelenggaraan paket C vokasidengan mengacu pada hasil studi eksplorasi atau penelitian awal yang menggali data dan informasi tentang kondisi lapangan dan kebijakan tentang pendidikan kesetaraan.
2. Mengembangkan prototype program penyelenggaraan paket C vokasi dengan mengujicoba draft II melalui penerapan treatmen pembelajaran yang menggunakan standar pendidikan kesetaraan yang ditetapkan. Dalam proses ujicoba dilakukan kajian untuk melakukan penguatan konsep yang diterapkan dengan melibatkan terkait meliputi unsur pendidik, praktisi, pemerintah dan akademisi.
3. Menerapkan produk pengembangan penyelenggaraan paket C vokasi secara terbatas pada penyelenggaraan program kesetaraan di satuan pendidikan nonformal. Penerapan produk pengembangan program dilakukan agar penyelenggaraan program paket C vokasi berjalan sesuai harapan.

4. Membakukan model pengembangan penyelenggaraan paket C vokasi dengan merangkum hasil ujicoba lapangan dan menerapkan produk pada penyelenggaraan pendidikan kesetaraan. Pembakuan model melibatkan pemangku kebijakan, praktisi, akademisi dan satuan pendidikan nonformal sebagai calon pengguna model.



Prosedur pengembangan penyelenggaraan program paket C Vokasi ARTL sederhana mengikuti tahapan pengembangan program yang telah dianut oleh Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal (BP-PAUDNI) Regional III Makassar seperti bagan berikut :



Deskripsi dari bagan prosedur pengembangan program:

Tahap pengembangan penyelenggaraan Paket C Vokasi terdiri dari empat tahapan yaitu : tahap studi eksplorasi, tahap desain program, tahap draft program, tahap evaluasi dan revisi.

Dalam tiap tahapan tersebut terdiri dari kegiatan berikut :

- Tahap I studi eksplorasi mencakup kegiatan studi pendahuluan
- Tahap II penyusunan disain program mencakup kegiatan rancangan program atau model konseptual dan validasi teorik. Hasil kegiatan tersebut melahirkan draft1.
- Tahap III penyusunan draft2 mencakup kegiatan revisi draft 1 dan penyusunan rancangan ujicoba lapangan. Kegiatan tersebut menghasilkan rancangan ujicoba dan draft 2.
- Tahap IV evaluasi dan review mencakup kegiatan revisi draft 2 berdasarkan hasil ujicoba dan pengemasan menghasilkan draft 3.
- Tahap akhir penyusunan laporan hasil ujicoba dan pembakuan draft 3 menjadi model penyelenggaraan Paket C Vokasi.

B. Sasaran/ Subyek Pengembangan

Sasaran/subjek pengembangan penyelenggaraan Paket C Setara SMA Vokasi adalah penyelenggaraan program paket C setara SMA dengan program pembelajaran meliputi pengetahuan akademik dan vokasi. Program umum mengacu pada kurikulum 2013 pendidikan paket C setara SMA. Sedangkan program vokasi focus pada jenis keterampilan elektro dan elektronik. Elektro berkaitan dengan arus kuat yaitu pemasangan instalasi sederhana (pemasangan lampu) sedangkan

elektronik berkaitan dengan arus lemah service alat rumah tangga sederhana sesuai kebutuhan masyarakat, yang diharapkan lulusan Paket C nanti siap pakai atau peluang untuk bekerja tersedia. Peserta didik yang berjumlah 20 orang semua berdomisili di Desa Punagaya Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto. Di Kecamatan Bangkala terdapat Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) terbesar di Indonesia Timur. PLTU tersebut milik Bosowa kerjasama dengan Republik Rakyat Tiongkok.

C. Tempat dan Waktu

Tempat pelaksanaan pengembangan penyelenggaraan Paket C Vokasi kelistrikan berdasarkan hasil identifikasi dan berbagai pertimbangan maka penyelenggaraan program divokuskan pada daerah Ci'nong Kelurahan Tonrokassi Kecamatan Tamalate Kabupaten Jeneponto sebagai tempat pembelajaran (Ruang Belajar Kantor SKB Jeneponto). Pengembangan program akan menggunakan waktu selama satu tahun dengan waktu efektif 10 bulan.

D. Metode dan Teknik Analisis Data

Metode pengumpulan data dilakukan pada tahap studi pendahuluan dan ujicoba lapangan. Kedua kegiatan pengumpulan data tersebut akan mencari dan menemukan data yang dibutuhkan untuk mendukung pengembangan penyelenggaraan Paket C Vokasi Kelistrikan (elektro dan elektronik). Kegiatan studi pendahuluan membutuhkan data yang terkait kondisi program kesetaraan paket C vokasi kelistrikan elektro

dan elektronik, kebutuhan bahan ajar dan potensi sumber daya pengembangan bahan ajar pada program paket C vokasikelistrikan. Sedangkan kegiatan ujicoba lapangan membutuhkan data terkait pencapaian hasil pengembangan dari penerapan draft/prototype penyelenggaraan Paket C Vokasikelistrikan (elektro dan elektronik). Kegiatan pengumpulan data dalam studi pendahuluan dan ujicoba lapangan pada umumnya menggunakan metode pengumpulan data yaitu: observasi, interview, dan brainstorming. Untuk memperoleh data melalui metode dan teknik pengumpulan data di atas maka instrumen pengumpulan data terdiri dari panduan observasi, panduan interview, dan dokumentasi.

Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif yaitu teknik analisis data dengan menguraikan data yang telah dikaji secara kualitatif. Dalam menguraikan data dan informasi yang telah diperoleh maka data dikelompokkan menurut kriteria yang telah ditetapkan dalam instrumen. Selanjutnya data tersebut diolah diberi makna sehingga diperoleh data domain yang akan menjadi indikator hasil.

E. Jadwal Pengembangan

Jadwal pengembangan penyelenggaraan Paket C Vokasididusun

dengan tabel kegiatan sebagai berikut :

Kegiatan	Bulan									
	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Penyusunan TOR, Desain Identifikasi, Instrumen Identifikasi	■									
Pelaksanaan identifikasi		■								
Penyusunan Desain Pengembangan Program		■	■							
Penyusunan Draft 1			■							
Pelaksanaan FGD kajian draft			■							
Revisi Draft, dan penyusunan Draft 2			■							
Pelaksanaan aksi ujicoba				■	■	■	■	■	■	■
Revisi Draft dan penyusunan Draft 3									■	
Finalisasi model dan pelaporan pengembangan program										■

F. Personil/Tim Pengembang

Penanggung Jawab : Dr. Muhammad Hasbi

Ketua : Dra. Hj. Rukiah Baddu, M. Pd

Sekretaris : Dahlia, ST., M. Pd

Anggota : 1. Dra. Hj. Ridawati, M. Pd

1. Syafruddin, SE

2. Muh. Arman Taufik, S. Pd

BAB V
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Yang Dicapai

1. Gambaran Model

Ujicoba pengembangan program penyelenggaraan Paket C Vokasi Kelistrikan dilaksanakan pada 1 (satu) kelompok belajar yang terdiri dari 20 orang peserta didik (18 orang laki-laki dan 2 orang perempuan). Peserta didik pada umumnya berdomisili di Desa Punagaya Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto. Di daerah tersebut terdapat Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) terbesar di Indonesia Timur. PLTU tersebut milik Bosowa kerjasama dengan Republik Rakyat Tiongkok.

Pelaksanaan ujicoba menggunakan 10 orang tutor (8 orang tutor bidang studi dan 2 orang nara sumber teknisketerampilan kelistrikan). Tempat pembelajaran/ujicoba dipusatkan di SKB Jeneponto Lingkungan Ci'nong Kelurahan Tonrokassi Kecamatan Tamalate Kabupaten Jeneponto Sulawesi Selatan.

2. Hasil Evaluasi Ujicoba Pengembangan Program Penyelenggaraan Paket C Vokasi Kelistrikan

a. Fleksibilitas desain dan isi

Tabel 1

HASIL PENILAIAN TERHADAP TINGKAT FLEKSIBILITAS MODEL

Aspek	Tingkat fleksibilitas	Hasil Penilaian	
		Sumber Data Tutor diperoleh dari 10 orang tutor dan 6 orang pendamping (%)	
		Tutor	Pendamping

1. Model penyelenggaraan	Tinggi	8 orang = 80%	4 org = 67 %
	Sedang	2 orang = 20%	2 org = 33%
	Rendah	-	
	Rata-rata	Tinggi = 73 % Sedang = 27%	Rendah= - %
2. Kurikulum	Tinggi	8 org = 80 %	6 org = 100%
	Sedang	1 org =10%	--
	Rendah	1 org = 10%	
	Rata-rata	Tinggi = 90 % Sedang = 5 %	Rendah= 5%
3. Bahan ajar	Tinggi	9 orang= 90%	4 org = 67 %
	Sedang	1 orag = 10%	2 org = 33 %
	Rendah		
	Rata-rata	Tinggi = 78,5% Sedang = 21,5%	Rendah= -%

Tabel 1 diatas menunjukkan hasil penilaian dari 16 responden terhadap fleksibilitas (kesesuaian dan kejelasan) isi dan desain model, menunjukkan bahwa 73% menilai bahwa model penyelenggaraan paket C Vokasi ini tinggi, 27% menilai sedang dan tidak ada yang menilai kurang, untuk kurikulum 90 % menilai tinggi/sesuai dan jelas karena adanya tambahan keterampilan elektronik, 5% menilai sedang dan 5% menilai masih rendah/kurang. Bahan ajar 78,5% menilai tinggi atau bentuk dan

isinya sangat sesuai, 21,5% menilai sedang dan tidak ada yang menilai kurang.

TABEL 2

DAMPAK PENERAPAN PENGEMBANGAN PROGRAM PENYELENGGARAAN PAKET C VOKASI TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN TUTOR DALAM MEMBELAJARKAN

Aspek Tugas	Deskripsi Hasil Penerapan Model			
	Lebih muda (%)	Sama (%)	Lebih sulit (%)	Sumber Data
Menyusun rencana pembelajaran.	10 org (100%)	-	-	10 org tutor
Melaksanakan pembelajaran	8org (80%)	2 org(20%)	-	10 org tutor
Melaksanakan evaluasi pembelajaran	10 org (100%)	-	-	10 org tutor

Tabel 2 Hasil analisis data penilaian dari 10 responden (tutor) menunjukkan bahwa ada 10 orang (100%) menilai bahwa dengan penerapan model kemampuan tutor dalam menyusun rencana belajar meningkat karena sebelumnya rata-rata tutor belum pernah membuat rencana belajar, dan 8 orang (80%) menilai bahwa kemampuan dalam membelajarkan meningkat dan 10 orang (100%) responden merasakan adanya peningkatan kemampuan dalam mengevaluasi program pembelajaran.

1. Peningkatan kemampuan peserta didik

Ujicoba model pendidikan kesetaraan paket c Vokasi di SKB Jeneponto Kabupaten Jeneponto

Hasil ujicoba dengan jumlah warga belajar 20 orang telah dilakukan pengujian/ujicoba 2 kali (evaluasi kemampuan awal/pre tes, evaluasi proses pembelajaran). Selain itu dilakukan pula evaluasi melalui observasi dan wawancara terhadap peningkatan motivasi, disiplin dan kreatifitas warga belajar dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil evaluasi diperoleh:

TABEL 3

**DAMPAK PENERAPAN MODEL PENDIDIKAN KESETARAAN PAKET C
VOKASI TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI, DISIPLIN DAN
KETERAMPILAN PESERTA DIDIK (TES AWAL)**

Aspek	Deskripsi Hasil Penerapan Model			
	Tinggi (%)	Sedang (%)	Rendah (%)	Sumber Data
Motivasi	12 org (60%)	6 (30%)	2 Org (10%)	20 org WB
Disiplin/kehadiran	15 org (75%)	5 org (25%)	-	20 org WB
Pencapaian Standar Kompetensi	-	-	-	20 org WB

TABEL 4

**DAMPAK PENERAPAN MODEL PENDIDIKAN KESETARAAN PAKET C
VOKASI TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI, DISIPLIN DAN
KETERAMPILAN PESERTA DIDIK (TES PROSES)**

Aspek	Deskripsi Hasil Penerapan Model			
	Tinggi (%)	Sedang (%)	Rendah (%)	Sumber Data
Motivasi	18 org (90%)	2 org (10%)		20 org WB
Disiplin/kehadiran	20 org (100%)	-	-	20 org WB
Penguasaan pengetahuan dan keterampilan	-	8 orang (40%)	12 orang (60%)	20 org WB

TABEL 5

**DAMPAK PENERAPAN MODEL PENDIDIKAN KESETARAAN PAKET C
VOKASI TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI, DISIPLIN DAN
KETERAMPILAN PESERTA DIDIK (TES AKHIR)**

Aspek	Deskripsi Hasil Penerapan Model			
	Tinggi (%)	Sedang (%)	Rendah (%)	Sumber Data
Motivasi				

Disiplin/kehadiran				
Penguasaan Pengetahuan dan keterampilan				

B. Pembahasan

1. Fleksibilitas model

Hasil penilaian dari 16 responden terhadap fleksibilitas (kesesuaian dan kejelasan) isi dan desain model, menunjukkan bahwa 73% menilai bahwa isi dan desain model penyelenggaraan dalam model ini tinggi, 27% menilai sedang dan tidak ada yang menilai kurang, kurikulum 90% menilai bahwa kurikulum yang digunakan sangat sesuai 5% menilai sedang, 5% menilai kurang dan 78,5 % responden menilai bahwa bahan ajar yang digunakan dalam model model kesetaraan Paket C Vokasi sangat sesuai atau tingkat fleksibelitasnya tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa fleksibilitas isi dan desain model kesetaraan Paket C Vokasi tinggi.

2. Peningkatan kemampuan tutor dalam membelajarkan

Hasil analisis data penilaian dari 10 responden (tutor) menunjukkan bahwa ada 10 orang (100%) menilai bahwa penerapan model penyelenggaraan kesetaraan paket C Vokasi ditinjau dari kemampuan tutor dalam menyusun rencana belajar meningkat, dan 80% mengatakan bahwa melalui penerapan model kesetaraan Vokasi kemampuan dalam membelajarkan tinggi/meningkat. Selanjutnya

100% tutor mengatakan bahwa dengan adanya model ini kemampuan tutor dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran sangat meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pendidikan kesetaraan vokasi yang dilengkapi bahan ajar dan pedoman evaluasi kemampuan tutor dalam membelajarkan dan melakukan evaluasi meningkat.

3. Peningkatan/Percepatan penguasaan warga belajar terhadap pengetahuan dan keterampilan.

Berdasarkan hasil analisis pre tes dan post tes (tes awal, dan tes Proses) dapat disimpulkan bahwa model penyelenggaraan pendidikan kesetaraan vokasi cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik terbukti adanya peningkatan hasil tes awal dan tes proses. Demikian pula hasil pengamatan terhadap motivasi dan kedisiplinan warga belajar dalam mengikuti pembelajaran mengalami peningkatan. Kesimpulannya sementara model pendidikan kesetaraan paket C Vokasi yang diujicobakan ditinjau dari fleksibilitas isi dan desain, dampak terhadap peningkatan kemampuan tutor dalam membelajarkan, peningkatan kemampuan dan keterampilan peserta didik, peningkatan motivasi, disiplin warga belajar cukup efektif.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil ujicoba model pendidikan kesetaraan Paket C Vokasi dapat disimpulkan bahwa fleksibilitas model desain maupun isi, peningkatan kemampuan tutor dalam membelajarkan, peningkatan kemampuan warga belajar dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan menunjukkan adanya peningkatan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan paket C Vokasi efektif dan efisien di terapkan di wilayah kerja BPPAUDNI Regional III dengan melakukan penyesuaian-penyesuaian khususnya materi vokasi disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan situasi kondisi lingkungan sekitar.

B. Keunggulan

Melalui model paket C Vokasi ini, peserta didik dapat mengikuti pembelajaran secara efektif dan efisien melalui pembelajaran tatap muka 30 % dan mandiri 70% melalui modul yang telah disiapkan. Dengan demikian pencapaian standar kompetensi yang diharapkan untuk paket C setara SLTA dapat tercapai dan diharapkan dapat melanjutkan pendidikan ke PT. Selain itu peserta didik juga dapat memperoleh keterampilan elektro/listrik sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja dan peserta dapat keterampilan elektronik sebagai bekal untuk hidup mandiri.

C. Saran

Model Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan paket C Vokasi ini sesuai hasil ujicoba sementara terbukti efektif dan efisien diterapkan di daerah untuk memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat untuk siap bekerja maupun untuk melanjutkan pendidikan, namun demikian karena model ini baru diujicoba pada lingkup terbatas maka perlu dilakukan ujicoba lebih luas pada tahun berikutnya.

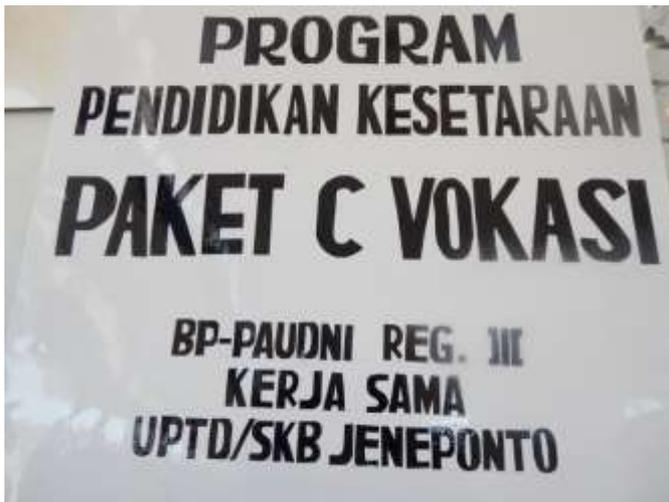
Jl. Adyaksa No. 2 Makassar Tlp. (0411) 440065. Fax : (0411) 421460

E-mail: support@bpplsp-reg5.go.id website : www.bpplsp-reg5.go.id

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi, 2005, *Pengantar Sosiologi*, Bogor; Ghalia Indonesia.
- Burhan Bungin. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- H. A. R. Tilaar, 1992, *Manajemen Pendidikan Nasional*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya
- Knowles, M.S. 1984. *Andragogy in Action: Applying Modern Principles of Adult Learning*. San Fransisco: Jossey-Bass Publishers.
- Kompetensi, Prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan SOP, pemeliharaan dan perbaikan listrik, setara SLTA, SMU dan SMK. Jakarta
- Napitupulu, W. P, 1999, *Pengembangan dan Pelembagaan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Dalam Mencerdaskan Bangsa*. Pada seminar sehari Pengembangan PLS Memasuki Milenium Ketiga Dalam Rangka Peringatan HAI ke 34 tahun 1999, Jakarta : Crown- Dikmas.
- Rogers, A (1993), *Adult Learning For Development*, London. Cassel
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: CV. Eko Jaya
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang *Standar Nasional Pendidikan*

DOKUMENTASI
KEGIATAN PENGEMBANGAN PROGRAM
PENYELENGGARAAN PAKET C VOKASI



Papan Nama Kelompok Belajar



Pengarahan Akademisi pada Pembukaan Penyelenggaraan Paket C Vokasi



Suasana Pembukaan Kelompok Belajar



Suasana Pembukaan Kelompok Belajar



Tim Pengembang Program



Para Tutor Kejar Paket C Vokasi



NST sedang membawakan materi



Peserta Kelompok Belajar Paket C



Suasana pembelajaran teori



Peserta didik sedang berdiskusi



**Suasana Pembelajaran disaksikan
Bpk Prof. Yunus (akademisi)**



Suasana Pembelajaran



Diskusi antara peserta didik



Pembelajaran Keterampilan



Pengarahan oleh akademisi



Peserta didik Paket C Vokasi



Suasana Pembelajaran



Suasana Pembelajaran



1Suasana Pembelajaran



Diskusi antara tim Pengembang dengan Penyelenggara